



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell & Creswell (2017, p. 44) mengemukakan paradigma merupakan sebuah keyakinan yang mengarahkan tindakan dan mempengaruhi pendekatan dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Ratna (2011, p. 21) paradigma penelitian adalah sebuah fundamental, pandangan dunia yang bertujuan untuk mengintegrasikan tindakan manusia yang disepakati bersama ke dalam kehidupan sehari-hari serta penelitian ilmiah.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik sebagai fondasi dasar. Creswell & Creswell (2017, p. 44) mengatakan penelitian yang menggunakan paradigma post-positivistik harus mengidentifikasi dan mengevaluasi penyebab yang menentukan hasil, sedangkan menurut Kriyantono (2020, p. 38) paradigma postpositivistik adalah paradigma yang memunculkan realisme kritis, yaitu manusia tidak dapat melihat dan merasakan realitas objektif secara memadai karena manusia hanya memiliki indra yang terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik guna berupaya untuk mengevaluasi strategi *event marketing* IPMI *Business School* dalam meningkatkan *brand awareness* siswa SMA dimasa pandemi.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian evaluatif. Menurut Leavy (2017, p. 9) penelitian kualitatif dicirikan dengan pendekatan induktif terhadap konstruksi pengetahuan untuk menghasilkan makna. Pendekatan ini digunakan untuk menggali, mengkaji dan mengkaji fenomena sosial. Menurut Kuntun (2017) penelitian evaluatif adalah suatu kegiatan penelitian yang mengevaluasi suatu kegiatan/program dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan/program, menentukan keberhasilan program, dan menentukan apakah sesuai dengan yang diharapkan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2012, p. 3) metode studi kasus adalah sebuah rangkaian prosedur lengkap yang diperlukan untuk melakukan penelitian studi kasus. Prosedur yang diperlukan ini termasuk merancang studi kasus, mengumpulkan data studi, menganalisis data, dan menyajikan dan melaporkan hasilnya. Terdapat beberapa jenis studi kasus yang dikemukakan oleh Basuki dalam Laksono (2013, p. 24):

1. Studi kasus Intrisik (*instrinsic study case*): Jika kasus yang diperiksa dengan cermat mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari, hal ini dapat berasal dari kasus itu sendiri atau berbicara sebagai perhatian penting.

2. Studi kasus Instrumental (*instrumental study case*): Ketika meneliti kasus secara rinci, sebagai hasilnya digunakan untuk memperbaiki atau melengkapi teori yang ada atau untuk mengembangkan teori baru. Ini bisa disebut studi kasus dari kasus instrumental, dan kepentingan studi berada di luar kasus.
3. Studi kasus Kolektif (*collective study case*): Jika kasus yang diselidiki secara rinci adalah kasus ganda (kelompok), kasus-kasus individu dalam kelompok tersebut akan diperiksa untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus memiliki berbagai karakteristik unik.

Berdasarkan jenis studi kasus yang dijabarkan oleh Basuki dalam Laksono (2013), penelitian ini menggunakan jenis studi kasus Instrumental.

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan terdapat tantangan yang besar dalam penyelenggaraan *event* yang sebelumnya dijalankan secara *offline* kemudian beralih menjadi *virtual*, selain beralih dari *offline* menjadi *online event*, *virtual open house 2021* ini mengangkat topik yang sedang menjadi *trending* di kalangan siswa SMA, dan ketika *event open house* ini dijalankan, pembawaan para pembicara dalam menerangkan materi mereka, seperti halnya para pembicara menjelaskan materi ketika sedang mengajar di dalam kelas yang tentunya mempermudah para siswa SMA untuk mengerti materi yang disampaikan, berbeda dengan *event open house* pada tahun 2018 yang diselenggarakan secara *offline*.

Perubahan penyelenggaraan *event* tersebut dilaksanakan oleh IPMI *International Business School* yang mengadakan *virtual event Open House* pada tahun 2021 dengan menggunakan *event marketing* untuk meningkatkan *brand awareness* siswa SMA selama masa pandemi *COVID-19* ini.

3.4 Partisipan dan Informan

Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu *internal* dan *external*. Narasumber *internal* dipilih karena dinilai, memiliki pemahaman, kontribusi nyata dalam penyelenggaraan *virtual event Open House* yang diadakan. Kriteria dari partisipan pihak *internal* sendiri merupakan adalah:

1. Kapabilitas partisipan dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan
2. Kapabilitas partisipan ditentukan berdasarkan jabatan
3. Keterlibatan pekerjaan partisipan dalam menginisiasi *virtual event open house IPMI International Business School* dapat berjalan.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, peneliti memutuskan untuk memilih dua partisipan *internal* untuk diwawancarai, yaitu:

1. *Senior Sales & Marketing* (Leni Herlina) selaku Ketua Pelaksana *virtual event Open House*.
2. *Marketing & Promotion Supervisor* (Tammy Tiffany Geneberty) selaku *Person In Charge* promosi media *virtual event Open House*.

Sedangkan untuk pihak *external* guna mendukung penilaian penelitian ini mengenai keberhasilan *virtual event open* dalam meningkatkan *brand awareness* siswa

SMA selama masa pandemi ini, dengan kriteria untuk partisipan *external* ialah partisipan yang mengikuti seluruh rangkaian acara oleh *virtual event open house* IPMI.

Adapun partisipan *external* yang sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas adalah:

1. Siswa SMA yang mengikuti *virtual event Open House* IPMI.
2. Orang tua murid yang mengikuti *virtual event Open House* IPMI.

Selain dari empat partisipan yang disebutkan diatas, terdapat informan ahli, Yermia Christopher yang merupakan seorang praktisi yang sering menangani *event open house* dan *event* serupa untuk sebuah Institusi Pendidikan. Fungsi informan ahli dalam penelitian ini adalah sebagai pakar yang dapat mengonfirmasi kesesuaian teori mengenai *event marketing*, *experiential marketing* yang digunakan IPMI dalam *virtual event open house* guna meningkatkan *brand awareness* IPMI, serta memberikan wawasan mengenai ketepatan strategi *event marketing* dalam meningkatkan *brand awareness* IPMI *International Business School*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pihak internal (Panitia *Virtual event Open House*) dan juga pihak external (Peserta *Virtual event Open House* dan Informan). Babbie (2016, p. 331) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah interaksi yang terjadi antara pewawancara dan yang diwawancarai, dimana pewawancara memiliki rencana yang telah ditentukan sebelumnya seperti topik yang akan dibahas, pertanyaan dengan

katakata dan urutan tertentu dan terbiasa dengan pertanyaan tersebut sehingga wawancara dapat dilakukan tanpa masalah. Menurut Sugiyono (2016, p. 412) terdapat tiga jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika yakin bahwa peneliti atau pengumpul data mengetahui informasi yang akan mereka terima. Oleh karena itu, dalam wawancara, pengumpul data menyiapkan alat survei berupa kuesioner dengan alternatif jawaban.

2. Wawancara Semiterstruktur:

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih liberal daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis masalah ini adalah untuk mencari pendapat dan identitas pihak-pihak yang diundang wawancara untuk menemukan masalah secara lebih terbuka. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar dan merekam apa yang dikatakan informan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan sepenuhnya dedit untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya merupakan gambaran umum dari masalah.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dikarenakan perlunya pendapat dari pihak *internal* dan *external* untuk mengevaluasi *virtual event open house* 2021 agar pada *event* selanjutnya dapat lebih baik lagi. Selain wawancara, teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris, studi dokumentasi.

1. Observasi partisipatoris

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam *event virtual open house* yang diadakan oleh IPMI. Observasi partisipatoris menurut Stainback & Stainback (1988, p. 227) adalah seorang peneliti mengamati pekerjaan yang dilakukan seseorang, mendengarkan apa yang dijelaskan, dan turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan (2016, p. 240) studi dokumentasi merupakan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita pendek, biografi, atau pedoman.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Salah satu teknik keabsahan data yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam sebuah penelitian adalah triangulasi. Sugiyono mengemukakan

(2016, p. 241) triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data yang telah ada.

Menurut Moleong (2017, p. 324) terdapat empat jenis dalam menguji keabsahan data, diantaranya,

1. *Credibility* (kredibilitas):

Ada beberapa metode pengujian yang digunakan untuk menguji keaslian data Anda. Menurut Sugiyono (2016, p. 270), Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan dalam data melalui penelitian kualitatif, salah satunya mengamati kesenjangan, meningkatkan ketahanan survei, triangulasi. Melakukan survei dan diskusi sejawat, juga analisa kasus negatif dan *member check*.

2. *Transferability* (keteralihan):

Transferabilitas adalah validitas eksternal dari penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan dan penerapan temuan pada populasi sumber sampel. Nilai transfer bersifat realistis dan hasil belajar dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2016, p. 276).

3. *Dependability* (ketergantungan):

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses investigasi. Jika proses investigasi belum terjadi tetapi datanya ada, maka investigasi tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk alasan ini,

pemeriksaan *dependability* dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses evaluasi. (Sidiq & Choiri, 2019, p. 99)

4. *Confirmability* (kepastian):

Uji *confirmability* dimaksudkan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat diandalkan sehingga kualitas data tersebut dapat diandalkan dan dapat dilacak. Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa semua data yang diterima untuk mengetahui keamanan dan kualitas data yang diperoleh.

(Sidiq & Choiri, 2019, p. 100)

Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data uji kredibilitas, kredibilitas data diperiksa dengan triangulasi. Pengecekan data dengan triangulasi sumber data dilakukan dengan menggabungkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumen, dan observasi untuk menemukan hasil yang saling mendukung.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Moleong mengemukakan (2011, p. 248) teknik analisis data dilaksanakan mulai dari perencanaan penelitian sampai dengan selesainya penelitian. Analisis data adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengintegrasikannya, mengategorikannya menjadi entitas yang dapat dikelola, mencari pola dan melestarikannya, menyintesisnya, mendapatkan apa yang penting dan

apa yang telah dipelajari, dan memilih apa yang dapat Anda ceritakan kepada orang lain. Menurut Yin (2018, p. 250) terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian studi kasus, yaitu:

1. Penjodohan pola

Teknik analisis data ini terfokus kepada proses dan juga hasil dari studi kasus, dengan mencoba menemukan pola yang sebelumnya diprediksi atas dasar konsep dan juga membandingkan pola yang ada dengan hasil penelitian.

2. Pembangunan Penjelasan

Pembangunan penjelasan memiliki tujuan untuk menganalisa data dengan adanya penjelasan terkait kasus tersebut.

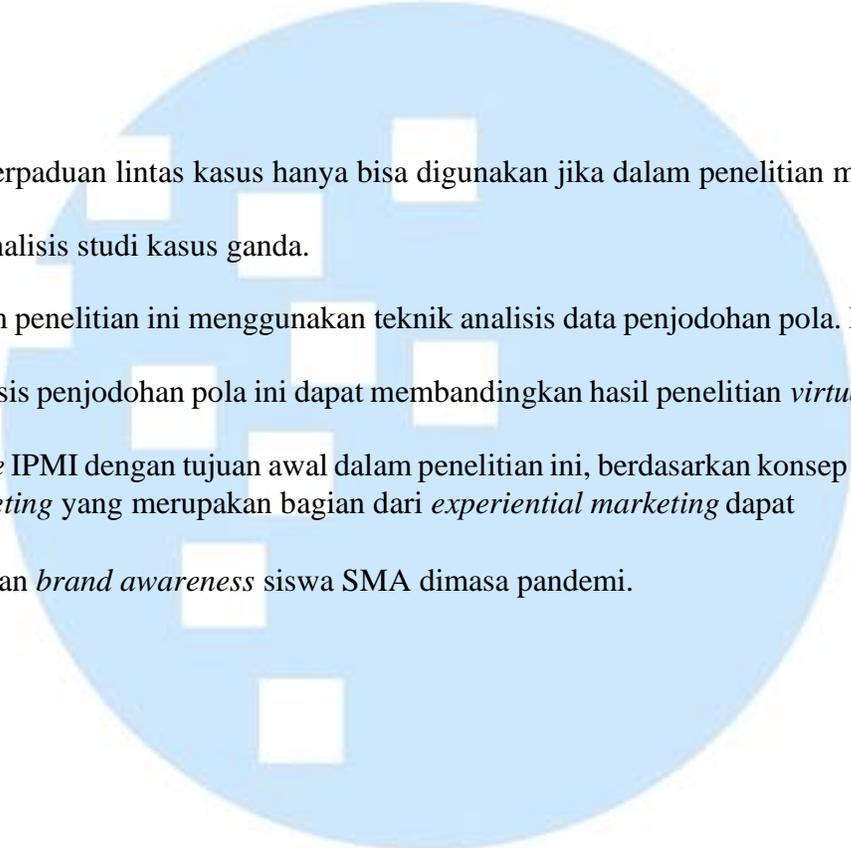
3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan informasi sesuai dengan runtutan waktu yang terjadi secara berurutan.

4. *Logic Model*

Logic Model mendefinisikan dan mengoperasikan serangkaian peristiwa yang kompleks atau peristiwa jangka panjang untuk menunjukkan bagaimana aktivitas yang kompleks terjadi. Peristiwa dipentaskan dalam pola kausal yang berulang. Hal ini dapat mengakibatkan hasil dari fase sebelumnya menjadi stimulus untuk tahap berikutnya.

5. Perpaduan Lintas Kasus



Perpaduan lintas kasus hanya bisa digunakan jika dalam penelitian memiliki analisis studi kasus ganda.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data penjadohan pola. Dengan teknik analisis penjadohan pola ini dapat membandingkan hasil penelitian *virtual event Open House* IPMI dengan tujuan awal dalam penelitian ini, berdasarkan konsep strategi *event marketing* yang merupakan bagian dari *experiential marketing* dapat meningkatkan *brand awareness* siswa SMA dimasa pandemi.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA